

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

Skripsi

Oleh

SUSI SUSANTI



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

ABSTRAK

PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2011-2015

Oleh

SUSI SUSANTI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara modal kerja likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap tingkat profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai sampel. Perusahaan yang dijadikan sampel berjumlah 55 perusahaan. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder yaitu laporan keuangan perusahaan asuransi tahun 2011, 2012, 2013, 2014 dan 2015. Data yang diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia, yaitu www.idx.co.id. Kemudian data tersebut diolah peneliti yang selanjutnya akan dianalisis dengan analisis statistik yaitu analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (*Return On Equity*).

Kata Kunci : Modal Kerja, Likuiditas, dan ukuran perusahaan, *Current Ratio*, Profitabilitas, *Return On Equity*, Laporan Keuangan, Perusahaan Asuransi.

ABSTRACT

EFFECT OF WORKING CAPITAL, LIQUIDITY, AND SIZE OF COMPANY TO PROFITABILITY IN INSURANCE COMPANY LISTED IN IDX PERIOD 2011-2015

By

SUSI SUSANTI

This study aims to determine the significant effect of liquidity working capital and firm size on the level of profitability in insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange. This study uses insurance companies listed on the Indonesia Stock Exchange as a sample. The sample companies are 55 companies. The type of data used is secondary data that is the financial statements of insurance companies in 2011, 2012, 2013, 2014 and 2015. Data obtained from the Indonesia Stock Exchange website, namely www.idx.co.id. Then the data is processed by researchers who will then be analyzed by statistical analysis of multiple linear regression analysis. The result of analysis shows that working capital, liquidity and company size at insurance companies listed in Indonesia Stock Exchange no significant influence on profitability (Return On Equity).

Keywords: Working Capital, Liquidity, and company size, Current Ratio, Profitability, Return On Equity, Financial Statement, Insurance Company.

**PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2011-2015**

**Oleh
SUSI SUSANTI**

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar
SARJANA EKONOMI**

**Pada
Jurusan Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018**

**Judul Skripsi : PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS,
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN
ASURANSI YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2011-2015**

Nama Mahasiswa : Susi Susanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1111011138

Jurusan : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis



MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.B.A.
NIP. 19600426 198703 1 001

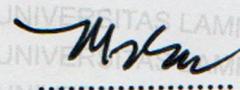
Muslimin, S.E., M.Si.
NIP. 19750411200312 1 003

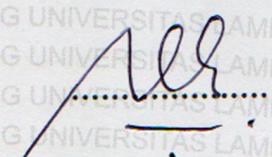
2. Ketua Jurusan Manajemen

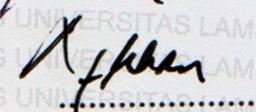
Dr. R.R. Erlina, S.E., M.Si.
NIP 19620822 198703 2 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.B.A. 

Sekretaris : Muslimin, S.E., M.Si. 

Penguji Utama : Dr. Hi. Irham Lihan, S.E., M.Si. 

2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si
NIP. 19610904 198703 1 011

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 3 April 2018

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Susi Susanti
NPM : 1111011138
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Jurusan : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Hasil Penelitian / Skripsi serta Sumber Informasi / Data adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Semua sumber data dan informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan di dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka di bagian akhir Hasil Penelitian / Skripsi ini.
2. Menyerahkan sepenuhnya hasil penelitian saya dalam bentuk *hard copy* dan *soft copy* skripsi untuk dipublikasikan ke media cetak ataupun elektronika kepada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
3. Tidak akan menuntut / meminta ganti rugi dalam bentuk apapun atas segala sesuatu yang dilakukan oleh Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung terhadap hasil penelitian / skripsi ini.
4. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Lampung.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 3 April 2018

Yang membuat pernyataan



Susi Susanti

RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Susi Susanti dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 2 Juli 1993, merupakan Amanah yang Allah berikan kepada pasangan Bapak M. Hajri dan Ibu Listri Liana. Penulis dilahirkan sebagai anak pertama dari tiga bersaudara.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah pada tahun 2005 menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 37 Lahat Sumsel, pada tahun 2008 menyelesaikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 2 Lahat Sumsel, dan pada tahun 2011 menyelesaikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 4 Lahat Sumsel. Kemudian pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis, program Sarjana pada Jurusan Manajemen melalui jalur SNMPTN Undangan di Universitas Lampung.

Pada tahun 2013, Penulis mengikuti program pengabdian kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa KNPI Kabupaten Tulang Bawang selama 40 hari.

MOTTO

“Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum sehingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri”.

(Q.S AR-Ra’d:11)

“Ukirlah Mimpi Anda Sendiri, Jangan Pernah Mengartikan Hidup Atas Persepsi Orang Lain”

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin puji syukur kepada Allah SWT. Karena atas izin-nya terselesaikan karya tulis ilmiah ini. Karya ini dipersembahkan untuk:

Suamiku **Asrul Fauzi** dan Anakku **Umar Fatih Fauzi**

Terima kasih atas dukungan dan kerjasamanya demi terselesainya skripsi ini

Bapak **M. Hajri** dan Mamak **Listri Liana**

Terima kasih atas kasih sayang dan do'a yang tulus

Yang berikan untuk menantikan kelulusanku...

Adik- adikku

M. Nazir Tri Putra dan **M.Iqbal**

Terimakasih untuk semangat dan do'anya...

Semua keluarga, sahabat dan orang yang menyayangiku...

Atas dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini...

Serta Terimakasih untuk Almamater tercinta, Universitas Lampung.

SANWACANA

Bismillahirrohmaanirrohmim,

Alhamdulillah, puji syukur atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul:

“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”.

Skripsi ini adalah salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan dan memperoleh gelar sarjana ekonomi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Dalam penulisan skripsi ini, penulis memperoleh bantuan dan bimbingan serta petunjuk dari semua pihak, maka dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof.Dr. Satria Bangsawan, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.
2. Ibu Dr. R.R. Erlina, S.E. M.M. selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung.

3. Bapak Prof.Dr. Mahatma Kufepaksi, S.E., M.Sc. dan Bapak Muslimin, S.E., M.Si. selaku Dosen Pembimbing I dan II yang telah memberikan bimbingan, saran, motivasi dan mengerjakan bagaimana menyelesaikan penelitian dengan benar.
4. Bapak Dr. Irham Lihan, S.E., M.Si. selaku Penguji Utama dalam ujian skripsi yang telah memberikan masukan dan saran untuk memperbaiki penelitian ini dengan benar, sehingga skripsi ini menjadi lebih baik.
5. Ibu Fiska Huzaimah, S.E., M.Si. selaku Pembimbing Akademik, atas perhatian dan bimbingannya, motivasi, serta kesabaran selama penulis menjalani masa kuliah.
6. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung. Bapak dan Ibu Staf Administrasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis universitas lampung yang telah membantu penulis dalam segala proses administrasi.
7. Suamiku Asrul Fauzi dan anakku Umar Fatih Fauzi yang telah sangat mendukung dan bekerjasama selama proses pembuatan dan selesainya skripsi ini.
8. Kedua orangtuaku tercinta Bapak M. Hajri dan Ibu Listri Liana dukungan kasih sayang, pengorbanan, perhatian, cinta kasih, dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan penulis semoga kelak di kemudian hari dapat lebih membahagiakan kalian.
9. Adik-adikku, M. Nazir Tri Putra atas dukungan dan doa yang telah diberikan demi kesuksesan penulis semoga bisa menjadi inspirasi dan contoh terbaik bagi kalian.

10. Untuk sahabat seperjuangan Irine Safitri yang sangat membantu dalam proses selesainya skripsi ini, adik tingkat yang sangat baik Lianty Mandara yang mau direpotkan dan teman diskusi terbaik dalam proses pembuatan skripsi serta seluruh teman-teman, Juni, Devi, adik tingkat Anis, Pita, dan yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas bantuan, dukungan, dan motivasi, canda tawa, yang telah diberikan kepada penulis selama proses pengerjaan dan penyelesaian skripsi serta pelaksanaan seminar dan ujian kompre.
11. Seluruh keluarga besar Manajemen angkatan 201a, dan Manajemen Keuangan terimakasih atas kebersamaan dan kekeluargaan.
12. Semua pihak yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa kepada penulis yang tidak dapat disampaikan satu persatu saya ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aminn Yaa Rabbal'aalaminn...

Bandar Lampung, 3 April 2018

Peneliti

Susi Susanti

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	10
1.4 Manfaat Penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS	
2.1 Asuransi	12
2.2 Profitabilitas	12
2.2.1 <i>Profit Margin</i>	13
2.2.2. <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
2.2.3. <i>Return on Equity (ROE)</i>	13
2.2.4. <i>Gross Profit Margin</i> (Margin Laba Kotor).....	14
2.2.5. <i>Net Profit Margin</i> (Margin Laba Bersih).....	15
2.2.6. <i>Earning Per Share (EPS)</i>	15
2.2.7. <i>Return on Investmen (ROI)</i>	15
2.3 Modal Kerja	16
2.3.1 Jenis-Jenis Modal Kerja.....	17
2.3.2 Pentingnya Modal Kerja	18
2.3.3 Manfaat Modal Kerja.....	19
2.3.4 Sumber Mdal Kerja	20
2.4 Likuiditas	20
2.4.1 <i>Current Ratio</i>	21
2.4.2 <i>Quick Ratio</i>	21
2.5 Ukuran Perusahaan.....	22
2.6 Penelitian Terdahulu	22
2.7 Pengembangan Hipotesis	24
2.7.1 Pegaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas.....	24
2.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas.....	25
2.7.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas.....	25
2.8 Kerangka Pemikiran.....	26
2.9 Hipotesis	27

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1	Jenis Peneleitian.....	29
3.2	Sumber Data	29
3.3	Metode Pengumpulan Data.....	29
3.4	Populasi dan Sampel	30
3.4.1	Populasi	30
3.4.2	Sampel	31
3.5	Variabel Penelitian	31
3.5.1	Identifikasi Variabel.....	32
3.5.2	Definisi Operasi Variable	32
3.5.1.1	Profitabilitas	32
3.5.2.2	Modal Kerja.....	32
3.5.2.3	Likuiditas	32
3.5.2.4	Ukuran Perusahaan	33
3.6	Metode Analisis Data	33
3.7	Pengujian Model	34
3.7.1	Uji Asumsi Klasik	34
3.7.2	Uji Normalitas	34
3.7.3	Uji Autokorelasi	35
3.7.4	Uji Heteroskedastisitas	35
3.7.5	Uji Multikolenieritas	36
3.8	Uji F	36
3.9	Uji T	37

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Analisis Deskriptif	39
4.1.1	<i>Analisis Likuiditas</i>	39
4.1.2	<i>Analisis Kinerja Profitabilitas Perusahaan Asuransi</i>	42
4.1.3	<i>Tingkat Pengembalian Modal (Return On Equity)</i>	43
4.2	Uji Asumsi Klasik	48
4.2.1	Uji Normalitas	48
4.2.2	Uji Multikolinieritas	49
4.2.3	Uji Heteroskedastisitas	50
4.2.4	Uji Autokolerasi	51
4.3	Pengujian Hipotesis	52
4.3.1	Koefisien Determinasi R^2	53
4.3.2	Uji Statistik T	54
4.3.3	Uji Statistik F.....	55
4.4	Analisis Linier Regresi Berganda	56
4.5	Pembahasan	57

4.5.1 Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas.....	57
4.5.2 <i>Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas</i>	58
4.5.3 <i>Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas</i>	59
4.5.4 <i>Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas</i>	60

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan	62
5.2 Saran	63

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini pertumbuhan ekonomi dan pembangunan terus berkembang secara pesat baik di Indonesia maupun diseluruh dunia. Pada saat ini kondisi persaingan semakin tajam dalam dunia usaha, sehingga para pelaku ekonomi dituntut untuk berinovasi membuat serta melaksanakan strategi agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya, baik secara individual maupun korporasi. Setiap perusahaan dalam menjalankan berbagai kegiatan usahanya tidak terlepas dari tujuannya yaitu untuk memperoleh laba yang maksimal dalam kelangsungan hidup perusahaan. Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh banyak hal antara lain profitabilitas perusahaan itu sendiri. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri (Sartono, 2010).

Salah satu jenis perusahaan yang bergerak di bidang jasa adalah perusahaan asuransi. Di Indonesia sendiri, industri asuransi terus berkembang dengan pesat seiring dengan tumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya berasuransi dan berinvestasi. Berdasarkan data yang dirilis oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), diketahui bahwa perkembangan industri perasuransian di Indonesia memiliki peran yang signifikan dalam mendukung terjadinya proses pembangunan nasional. Hal ini dilihat atas kontribusi perusahaan asuransi dalam memupuk dana

jangka panjang dalam jumlah yang besar, yang kemudian digunakan sebagai dana dalam pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah. Di dalam layanan yang diberikan oleh perusahaan asuransi, masyarakat juga mendapatkan dukungan dalam bentuk perlindungan atas berbagai resiko dan juga kerugian yang bisa saja menimpa mereka sewaktu-waktu, terutama di saat mereka sedang menjalankan usahanya. Hal ini menunjukkan betapa perkembangan asuransi juga memiliki peran yang cukup besar di dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan yang terjadi belakangan ini.

TABEL 1.1 DAFTAR NAMA PERUSAHAAN ASURANSI YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2015

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pertama Tbk
3	AMAG	Asuransi Muliti Artha Tbk Guna
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra
6	ASTJ	Asuransi Jaya Tania Tbk
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk
8	LPGI	Lippo General Insurance
9	MREI	Lippo General Insurance
10	PNIN	Panin Tbk
11	PNLF	Panin Financial Tbk

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Pemahaman masyarakat yang semakin baik mengenai pentingnya perlindungan sebuah asuransi juga menjadi sebuah hal yang mempengaruhi kemajuan di dalam bisnis asuransi itu sendiri. Ketika kepercayaan masyarakat terhadap sebuah produk telah tercipta, maka akan semakin mudah untuk mengembangkan dan melakukan penjualan produk tersebut. Hal inilah yang terjadi di dalam bisnis

asuransi, semakin banyak orang yang menginginkan sebuah jaminan/perlindungan terhadap berbagai macam resiko yang akan mereka hadapi di masa yang akan datang.

Perkembangan industri perasuransian bisa dilihat selama empat tahun belakangan ini, tepatnya tahun 2011 hingga 2014, aset industri asuransi konvensional mengalami pertumbuhan rata-rata yang mencapai lebih dari 16%. Hal ini juga terlihat dari pertumbuhan rata-rata yang terjadi di dalam nilai investasi dan premi yang masing-masing mengalami peningkatan sebesar 14,4% dan juga 21,0%, seperti diungkapkan oleh Kepalaeksekutif Pengawas IKNB Firdaus Djaelani dalam seminar *Insurance Outlook 2016* di Jakarta.

Data tersebut menunjukkan adanya pertumbuhan positif yang terjadi dalam bisnis asuransi. Sedangkan pada tahun 2015, aset dan investasi industri asuransi konvensional hingga akhir September menunjukkan angka hingga mencapai Rp765,6 triliun dan Rp608,6 triliun. Jika kita membandingkannya dengan posisi yang terjadi hingga akhir tahun 2014, maka aset industri asuransi memiliki pertumbuhan sebesar 1,36%, sedangkan investasi mengalami penurunan sebesar 0,24%, hal ini disebabkan adanya gejolak yang terjadi pada beberapa instrumen investasi pada beberapa waktu yang lalu. Di lain sisi, pertumbuhan yang terjadi pada premi asuransi hingga bulan September 2015 juga mengalami peningkatan yang cukup memuaskan, yakni sebesar 17,1%. Jika dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan Agustus 2015, maka jumlah ini meningkat sebesar 11,9% dari posisi yang sama pada tahun sebelumnya. Peningkatan jumlah premi ini disumbangkan paling tinggi oleh perusahaan asuransi jiwa, diikuti dengan premi asuransi sosial dan juga premi asuransi umum.

Perusahaan asuransi menarik untuk diteliti karena bisnis asuransi merupakan bisnis yang sangat prospektif dikarenakan potensi pasar yang masih cukup luas sehingga memungkinkan perolehan *margin* keuntungan besar dalam jangka panjang. Pertumbuhan ekonomi makro yang secara riil akan meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat juga merupakan salah satu indikasi meningkatkan *potential demand for insurance product*, karena asuransi yang semula hanya merupakan kebutuhan sekunder bahkan tersier bergeser menjadi kebutuhan sekunder bahkan primer. Pergeseran yang akan menempatkan asuransi pada *priority list* dalam konsumsi masyarakat ini merupakan peluang bagi industri asuransi (Nadjibah, 2008).

Dalam jurnal terbitannya Hendrisman (2013) juga menjelaskan: “Tingkat pertumbuhan premi rata-rata yang diestimasi oleh *World Insurance Outlook* sampai dengan tahun 2010 adalah sebesar 23,2%, sedangkan untuk dunia diestimasi sebesar 10,4% dan ASEAN 4,71%. Hal ini menunjukkan bahwa estimasi tingkat pertumbuhan premi rata-rata Indonesia lebih besar dari tingkat pertumbuhan rata-rata premi dunia dan ASEAN. Kondisi ini menunjukkan bahwa secara umum peluang pertumbuhan industri asuransi di Indonesia masih sangat prospektif, serta potensi pasar asuransi di Indonesia masih terbuka lebar. Sementara di beberapa negara lain seperti Jepang dan Singapura, walaupun tingkat pertumbuhan premi rata-rata yang tinggi tetapi prospek pasar asuransi di negara tersebut sudah tergolong *mature*.” Disamping perkembangan dan prospek usaha yang baik di bidang asuransi kemampuan keuangan serta nilai perusahaan asuransi tersebut sangatlah penting dimata pasar.

Investasi pada sekuritas juga bersifat *liquid* (mudah dirubah). Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk selalu memperhatikan kepentingan para pemilik modal dengan jalan memaksimalkan nilai perusahaan, karena nilai perusahaan merupakan ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangannya. Perusahaan asuransi merupakan lembaga keuangan nonbank yang mempunyai peranan yang tidak jauh berbeda dari bank, yaitu bergerak dalam bidang layanan jasa yang diberikan kepada masyarakat dalam mengatasi resiko yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Pada dasarnya dalam mengukur tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur dengan posisi modal kerja perusahaan yang berjalan dari laba yang didapatkan dalam periode tertentu dimana modal tersebut dapat menunjukkan tingkat keamanan (*margin of safety*) kreditur jangka pendek, atau kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutang tersebut dengan membandingkan aktiva lancar dengan hutang perusahaan tersebut. Karena keterbatasan modal yang diperoleh dari pihak intern perusahaan sedangkan untuk memenuhi keinginan konsumen dan kelangsungan perusahaan dimasa yang akan datang agar tetap dapat bersaing dengan perusahaan lainnya, maka perlu mencari tambahan modal dari pihak ekstern perusahaan antara lain investor, kreditur, lembaga keuangan pemerintah dan lain-lain. Modal dapat diartikan sebagai nilai daya beli atau kekuasaan memakai/menggunakan yang terkandung dalam barang-barang modal. Di Indonesia banyak perusahaan asuransi yang bermodal minim, skala ekonomi industri jual beli risiko ini juga kecil. Hal itu bisa dilihat dari total perolehan premi yang hanya berada dikisaran 1,25% sampai 1,66% dari produk domestik bruto (PDB) dalam kurun 5 tahun belakangan ini.

Sumber (<http://www.wikimu.com/News/Print.aspx?id=1845>). Pada tahun 2002, total premi yang diperoleh hanya sebesar Rp 11,3 triliun atau tumbuh 9,7% dibandingkan tahun 2001. Bukti besarnya potensi, salah satunya bisa dilihat dari defisit premi yang terjadi. Pada tahun 2001, defisit premi mencapai Rp 1,3 triliun. Dari nilai itu, sekitar Rp 900 miliar disumbangkan asuransi minyak dan gas (migas). Di sejumlah negara, industri asuransi sama besarnya dengan industri perbankan. Namun, di Indonesia aset asuransi hanya 6% dibandingkan aset perbankan. Presiden Direktur PT Asuransi Bintang Tbk Ariyanti Suliyanto mengatakan, karena modal tak memadai, perusahaannya hanya menargetkan pertumbuhan premi sekitar 16% tahun 2003. Padahal, potensi pertumbuhan sebenarnya bisa mencapai 30% sampai 40%. PT Reindo lebih parah lagi, lantaran tingkat solvabilitasnya hanya 81,5%, perusahaan reasuransi ini terpaksa tidak tumbuh sama sekali pada tahun 2003. Ketua Dewan Asuransi Indonesia (DAI) Hotbonar Sinaga mengatakan, fenomena ini cukup berbahaya. Sebab, dengan pertumbuhan yang rendah, industri asuransi lokal akan semakin sulit mengantisipasi persaingan di era global. Dari sekitar 145 perusahaan asuransi yang membuat laporan keuangan tahun 2002, sekitar 55 perusahaan atau 38%, terdiri dari 30 asuransi umum dan 25 asuransi jiwa diperkirakan sulit memenuhi tingkat solvabilitas yang dianggap memadai untuk kondisi saat ini, yakni 120%. Lebih parah lagi, 42 perusahaan diperkirakan kesulitan memenuhi tingkat solvabilitas 100% yang wajib dipenuhi di penghujung tahun 2003. Dari 60 perusahaan asuransi jiwa, lima perusahaan menguasai 65% total pendapatan premi. Sementara 90% pendapatan premi hanya dikuasai 16 perusahaan. Pada tahun 2013, bisnis premiasuransi di Indonesia akan terdorong oleh semakin

berkembangnya pasar domestik, dan semakin menguatnya regulasi. Selain itu perkembangan sektor perlindungan jiwa ,properti, kesehatan ini akan ditopang oleh meningkatnya kemakmuran di Indonesia dan kesadaran bencana alam. Presentase asuransi di Indonesia saat ini sebesar 1,7%; masih tergolong rendah bila dibandingkan dengan presentase serupa di AS yang menembus 8,1%, 11,8% di Inggris dan 4% di negara-negara tetangga seperti Singapura dan Malaysia. Premi sektor asuransi di Indonesia tumbuh 15,5% mencapai Rp 68,9 triliun pada semester pertama 2012. Lembaga pemeringkat itu memperkirakan, meningkatnya persyaratan regulasi, termasuk persyaratan modal minimum ke Rp70 miliar pada tahun 2012 dan Rp100 miliar pada tahun 2014, akan mendorong konsolidasi pasar yang lebih ketat. Jumlah perusahaan asuransi akan menyusut, dimana sebagian asuransi yang lebih kecil akan bergabung dengan perusahaan lain untuk memenuhi persyaratan modal. Sayangnya, diperkirakan, prospek pertumbuhan industri asuransi di Indonesia masih akan terhambat oleh tingkat transparansi kelembagaan, manajemen risiko yang terbatas.

Modal mempunyai peranan yang sangat penting dalam perusahaan. Dengan modal perusahaan dapat melaksanakan kegiatan operasionalnya. Perusahaan harus mempunyai Modal primer yaitu standar modal yang wajib dimiliki oleh perusahaan agar perusahaan tersebut mampu melaksanakan kegiatan operasionalnya. Modal harus dihitung dengan sangat teliti terhadap kebutuhannya baik itu per hari atau per bulan agar perusahaan tidak mengalami kekurangan atau kelebihan uang. Modal perusahaan dapat tercermin dalam neraca sebelah aktiva, seberapa besartingkat likuiditas perusahaan dapat dipengaruhi oleh tinggi rendahnya modal yang dimiliki perusahaan. Marlenem (2005), meneliti mengenai

analisis likuiditas dan perencanaan modal kerja pada PT Subaludah Tbk, menyimpulkan bahwa kebijakan modal kerja berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Aldiyanti (2006) meneliti mengenai faktor-faktor penentu likuiditas perusahaan manufaktur di BEJ 2000-2004, menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan, kesempatan bertumbuh dan *return spread* berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Rasio hutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas. Modal kerja adalah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, persediaan dan lain-lain (Wasis, 2003). Kemampuan perusahaan untuk membayar segala kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut likuid dan sebaliknya jika perusahaan tersebut tidak memiliki kemampuan untuk membayar disebut ilikuid.

Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya dengan melihat aset lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya (Hanafi, 2007). Rasio likuiditas diukur dengan *Current Ratio* (CR) yaitu kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki. Selain modal kerja dan likuiditas, faktor lain yang dapat mempengaruhi profitabilitas suatu perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran Perusahaan merupakan ukuran atau besarnya aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Munawir (2007) menyebutkan bahwa perusahaan-perusahaan yang memiliki ukuran lebih besar memiliki dorongan yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang lebih kecil karena perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Penelitian sebelumnya, Novita dan Sofie (2015) menemukan bahwa modal kerja dan likuiditas memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Hasil tersebut diperkuat dengan penelitian Karaduman,*et al* (2010) yang menghasilkan bahwa modal kerja berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Ambarwati dkk. (2015) menemukan hasil yang berbeda bahwa secara parsial modal kerja, aktivitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perbedaan tersebut mendorong peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh likuiditas dan modal kerja terhadap profitabilitas. Objek penelitian ini adalah perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”**.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas maka peneliti merumuskan masalah yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?.
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?.

3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?.
4. Apakah modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
2. Untuk mengetahui apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui apakah modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.3 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Penelitian ini menjadi sarana pembelajaran dan memperdalam ilmu pengetahuan mengenai perusahaan asuransi khususnya menganalisis pengaruh informasi keuangan perusahaan. Lebih tepatnya mengetahui pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas.
2. Penelitian ini dapat menambah referensi di perpustakaan Universitas Lampung sehingga dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa sebagai data dan informasi untuk kegiatan belajar. Selain itu juga penelitian ini menjadi karya akademis yang menjadi tolak ukur keberhasilan lembaga pendidikan dalam memberikan pendidikan kepada mahasiswa.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Investor

Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada investor mengenai pengaruh modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

2. Bagi Perusahaan (Emiten)

Hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi pemikiran yang dapat dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi, khususnya manajer keuangan di dalam merencanakan dan mengendalikan modal kerja secara efektif dan efisien.

3. Bagi Peneliti

Sebagai acuan dari referensi bagi pihak yang lain yang ingin memperdalam dan meneliti lebih lanjut masalah-masalah yang relevan dengan penelitian ini.

II. KAJIAN PUSTAKA, RERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Asuransi

Asuransi diatur dalam KUHD (Pasal 246 s/d 308). Asuransi atau pertanggunggunaan menurut Pasal 246 KUHD adalah suatu perjanjian, dengan mana seorang penanggung mengikatkan diri kepada seorang tertanggung, dengan menerima suatu premi, untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan dideritanya karena suatu peristiwa yang tak tentu. Selain KUHD, asuransi juga diatur dalam UU No 2 Tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian. Menurut Pasal 1 UU No 2 Tahun 1992, asuransi (pertanggunggunaan) adalah perjanjian duapihak, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pada pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu pembayaran yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang dipertanggunggunakan.

2.2 Profitabilitas

Menurut Harahap (2011), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua

kemampuan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga operating rasio. Berikut ini ada beberapa yang digunakan untuk mengukur profitabilitas adalah sebagai berikut:

2.2.1 Profit Margin

Rasio ini menggambarkan upaya untuk menekan biaya sekecil mungkin guna mencapai keuntungan sebesar-besarnya, dengan membagi EAT dengan total pendapatan. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini adalah (Harahap, 2009):

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.2. Return On Asset (ROA)

Semakin tinggi rasio ini semakin baik keadaan suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva (Harahap, 2009).

Return on asset juga sering disebut sebagai rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.2.3. Return on Equity (ROE)

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari

penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2009).

Return on equity adalah rasio yang memperlihatkan sejauh manakah perusahaan mengelola modal sendiri (*net worth*) secara efektif, mengukur tingkat keuntungan dari investasi yang telah dilakukan pemilik modal sendiri atau pemegang saham perusahaan (Sawir, 2009). *Return on equity* ini sering disebut juga dengan *rate of return on Net Worth* yaitu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan modal sendiri yang dimiliki, sehingga ROE ada yang menyebut sebagai rentabilitas modal sendiri atau disebut rentabilitas usaha. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini (Harahap, 2009).

$$\text{Return on equity} = \frac{\text{EAT}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.2.4. Gross Profit Margin (Margin Laba Kotor)

Gross profit margin merupakan rasio yang mengukur efisiensi pengendalian harga pokok atau biaya produksinya, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk memproduksi secara efisien (Sawir, 2009).

Gross profit margin merupakan presentase laba kotor dibandingkan dengan sales. Semakin besar *Gross profit margin* semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relatif lebih rendah dibandingkan dengan sales, demikian pula sebaliknya, semakin rendah *Gross profit margin* semakin kurang baik operasi perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini (Syamsuddin, 2007):

$$\text{GPM} = \frac{\text{Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.5. *Net Profit Margin (Margin Laba Bersih)*

Rasio ini mengukur laba bersih setelah pajak terhadap penjualan. Semakin tinggi *net profit* semakin baik operasi suatu perusahaan. Berikut rasio yang digunakan dalam rasio ini (Harahap, 2009)

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{EAT}}{\text{Penjualan}}$$

2.2.6. *Earning Per Share (EPS)*

Earning per share adalah rasio yang menunjukkan berapa besar kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba (Harahap, 2009). *Earning per share* merupakan rasio yang menggambarkan jumlah rupiah yang diperoleh untuk setiap lembar saham biasa (Syamsuddin, 2001). Oleh karena itu pada umumnya manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat tertarik akan *Earning per share*. *Earning per share* adalah salah satu indikator keberhasilan perusahaan. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini (Harahap, 2009).

$$\text{EPS} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak} - \text{Dividen saham preferen}}{\text{Jumlah saham biasa yang beredar}}$$

2.2.7. *Return on Investment (ROI)*

Return on investment menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas dalam menggunakan

aktiva untuk memperoleh pendapatan. Secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Kasmir, 2011)

$$\text{Return On Investment} = \frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3 Modal Kerja

Modal kerja adalah investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. (Munawir 2007) menyatakan bahwa modal kerja berarti *net working capital* atau kelebihan aktiva lancar, sedangkan untuk modal kerja sebagai jumlah aktiva lancar digunakan istilah modal kerja bruto (*gross working capital*).

Menurut Riyanto (2008) modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membelanjai dan membiayai usaha sehari-hari atau rencana-rencana yang akan datang, dimana uang atau dana yang dikeluarkan itu di harapkan akan kembali dalam waktu yang pendek melalui penjualan barang-barang atau produksinya, maka uang atau dana tersebut akan terus menerus berputar setiap periodenya selama hidup perusahaan tersebut.

Pengertian modal kerja yang terdiri dari beberapa konsep yaitu:

1. Konsep kuantitatif

Konsep ini mendasarkan kuantitas dari dana yang tertanam dalam unsur-unsur aktiva lancar, dimana aktiva ini merupakan aktiva yang sekali berputas akan kembali kedalam bentuk semula. Modal kerja dalam konsep itu adalah keseluruhan dari aktiva lancar (*Gross working capital*).

2. Konsep kualitatif

Konsep ini mengartikan modal kerja sebagai kelebihan aktiva lancar diatas hutang lancarnya. Dimana modal kerja ini merupakan sebagian aktiva yang benar-benar digunakan untuk membiayai operasi perusahaan tanpa mengganggu likuiditasnya. Modal kerja dalam pengertian ini disebut modal kerja bersih (*Net Working Capital*)

3. Konsep Fungsional

Konsep ini mendasarkan pada fungsi dari dana dalam menghasilkan pendapatan (*income*) dari usaha pokok perusahaan, setiap dana yang dikerjakan atau digunakan dalam perusahaan dimaksudkan untuk menghasilkan pendapatan.

2.3.1 Jenis-Jenis Modal Kerja

Menurut Djarwanto (2004) modal kerja menurut jenisnya dapat dibedakan menjadi dua golongan yakni:

1. Bagian modal kerja yang relatif permanen, yaitu jumlah modal kerja yang minimal yang harus tetap ada dalam perusahaan untuk dapat melaksanakan operasionalnya atau sejumlah modal kerja yang terus menerus dibutuhkan untuk kelancaran usaha. Modal kerja ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- a. Modal kerja primer merupakan jumlah modal kerja minimum yang harus ada pada perusahaan untuk menjalin kontinuitas usahanya.
- b. Modal kerja normal, yaitu jumlah modal kerja yang diperlukan untuk menyelenggarakan luas produksi yang normal.

2. Bagian modal kerja yang bersifat variabel yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah tergantung pada perubahan keadaan. Modal kerja ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu:

- a. Modal kerja musiman, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi musiman.
- b. Modal kerja siklis, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah disebabkan karena fluktuasi konjungtur.
- c. Modal kerja darurat, yaitu modal kerja yang jumlahnya berubah-ubah karena adanya keadaan darurat atau mendadak yang tidak dapat diketahui atau diramalkan terlebih dahulu.

2.3.2 Pentingnya Modal Kerja

Modal kerja yang cukup memang sangat penting bagi kehidupan perusahaan, tetapi berapakah modal kerja yang dianggap cukup tersebut? Tersedianya modal kerja yang segera dapat digunakan dalam operasi perusahaan tergantung pada tipe atau sifat dari aktiva lancar yang dimiliki seperti kas, surat berharga yang diperdagangkan, piutang atau persediaan. Menurut Munawir (2007), “Tetapi modal kerja harus cukup jumlahnya dalam arti harus mampu membiayai pengeluaran-pengeluaran atau operasi perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan bagi perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis atau efisien dan perusahaan tidak mengalami kesulitan keuangan, juga akan memberikan beberapa keuntungan lain, antara lain :

1. Melindungi perusahaan terhadap krisis modal kerja karena turunnya nilai dari aktiva lancar.
2. Memungkinkan untuk dapat membayar semua kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya.
3. Menjamin dimilikinya kredit *standing* perusahaan semakin besar dan memungkinkan bagi perusahaan untuk dapat menghadapi bahaya-bahaya atau kesulitan keuangan yang mungkin terjadi.
4. Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup untuk melayani para konsumennya.
5. Memungkinkan bagi perusahaan untuk memberikan syarat kredit yang lebih menguntungkan kepada para langganannya.
6. Memungkinkan perusahaan untuk dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak kesulitan untuk memperoleh barang ataupun jasa yang dibutuhkan”.

2.3.3 Manfaat Modal Kerja

Jumlah modal kerja yang dimiliki perusahaan harus cukup dalam arti tidak berlebihan atau kekurangan sehingga mampu membiayai pengeluaran atau operasi Perusahaan sehari-hari, karena dengan modal kerja yang cukup akan menguntungkan perusahaan, disamping memungkinkan bagi perusahaan untuk mengefektifkan dan mengefesiensikan keuangan perusahaan. Menurut Prastowo (2008) manfaat modal kerja yaitu: Manfaat utama modal kerja adalah menjaga tingkat likuiditas suatu perusahaan. Dengan modal kerja yang memadai, suatu perusahaan akan mampu membayar seluruh kewajiban jangka panjangnya,

memiliki cadangan yang cukup untuk menghindari kekurangan persediaan dan memberikan piutang kepada pelanggan sehingga hubungan dengan pelanggan dapat terus dipertahankan. Berdasarkan manfaat modal kerja di atas dapat disimpulkan bahwa perusahaan harus menjaga tingkat likuiditas perusahaan. Agar modal kerja dalam perusahaan cukup untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari yang akan membuat keuangan dalam perusahaan menjadi efektif dan efisien.

2.3.4 Sumber Modal Kerja

Djarwanto (2001) mengemukakan bahwa pada umumnya modal kerja suatu perusahaan berasal dari berbagai sumber, yaitu:

1. Hasil operasi perusahaan
2. Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga (investasi jangka pendek)
3. Penjualan aktiva tetap, investasi jangka panjang dan aktiva tidak lancar.
4. Penjualan saham atau obligasi.
5. Dana pinjaman dari bank dan pinjaman jangka pendek lainnya.
6. Kredit dan supplier.

Modal Kerja = Aktiva Lancar - Hutang Lancar

2.4 Likuiditas

Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Sehingga dapat disimpulkan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi

kewajiban jangka pendeknya yang segera harus dipenuhi (Munawir, 2007). Menurut (Sawir, 2009) untuk melihat likuiditas terdapat beberapa rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk menganalisa dan menilai posisi likuiditas, yaitu:

2.4.1 Current Ratio

Menurut Riyanto (2008) *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan kewajiban lancar dan merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

Current ratio menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dan kewajiban lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurnya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara *current ratio* dapat ddihitung dengan formula (Kasmir, 2011):

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

2.4.2 Quick Ratio

Rasio ini disebut *acid test ratio* yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan kewajiban lancar. Rasio ini merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya dengan tidak memperhitungkan persediaan, karena menganggap persediaan memerlukan waktu lama untuk

direalisasi menjadi kas, persediaan merupakan pos yang paling tidak likuid dalam aktiva lancar. Jika *current ratio* tinggi tetapi *quick ratio* rendah, hal ini menunjukkan adanya investasi yang sangat besar dalam persediaan.

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Total Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}}$$

Tujuan dari rasio likuiditas ini adalah bertujuan untuk melihat kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya.

2.5 Ukuran Perusahaan (Size)

Ukuran perusahaan merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan dalam menentukan berapa besar kebijakan keputusan pendanaan (struktur modal) dalam memenuhi ukuran atau besarnya aset perusahaan. Perusahaan pada pertumbuhan yang tinggi akan selalu membutuhkan modal yang semakin besar demikian juga sebaliknya perusahaan pada pertumbuhan penjualan yang rendah, kebutuhan terhadap modal juga semakin kecil maka, konsep tingkat pertumbuhan penjualan tersebut memiliki hubungan yang positif tetapi implikasi tersebut akan memberikan efek yang berbeda terhadap struktur modal yaitu dalam penentuan jenis modal yang digunakan. Secara sistematis ukuran perusahaan (size) dirumuskan sebagai berikut (Kartini dan Arianto, 2008):

Firm Size = Logaritma natural (Ln) of Total Assets.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai salah satu bahan acuan dan pendukung untuk melakukan penelitian. Beberapa studi dilakukan untuk meneliti variabel modal kerja yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan, seperti kas, persediaan

dan faktor lainnya. Sebagai acuannya, digunakan penelitian sebelumnya sebagai berikut:

TABEL 2.1 RINGKASAN PENELITIAN TERDAHULU

NO	Penulis	Variabel yang digunakan	Hasil Penelitian
1.	Ambarwati dkk.(2015)	Modal kerja, ukuran perusahaan, dan likuiditas	Modal kerja, ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
2.	Novita dan Sofie (2015)	struktur modal dan likuiditas	struktur modal berpengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas, sedangkan likuiditas berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas.
3.	Akbar dan Kinanti (2009)	Rasio aktivitas, <i>laverage</i> perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan	Rasio aktivitas, <i>laverage</i> perusahaan, ukuran perusahaan dan umur perusahaan sama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
4.	Epi Susanti (2016)	Modal kerja, Likuiditas, ukuran perusahaan	modalkerja berpengaruh signifikan, Likuiditas tidak berpengaruh dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Penelitian terdahulu menjelaskan tentang hasil dari beberapa penelitian. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah variabel penelitiannya, penelitian ini menganalisis modal kerja dan likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan. Perbedaan lainnya adalah pada periode penelitian dan objek yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan objek penelitian pada perusahaan asuransi yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015. Periode yang diambil tahun 2011 sampai dengan 2015.

2.7 Pengembangan Hipotesis

Sartono (2010) profitabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aset maupun modal sendiri. Laba sering kali menjadi sesuatu ukuran kinerja perusahaan, jika perusahaan memiliki laba yang tinggi berarti kinerjanya baik dan sebaliknya. Laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan dimasa yang akan datang. Laba juga sering dibandingkan dengan kondisi keuangan lainnya, seperti penjualan, aktiva, ekuitas.

2.7.1 Pagaruh Modal Kerja terhadap Profitabilitas

Modal kerja adalah dana yang ditanamkandalam aktiva lancar, oleh karena itu dapat berupa kas, piutang, surat-surat berharga, dan lain-lain (Wasis, 2003). Pengelolaan modal kerja yang efisien dapat memberikan keuntungan atau meningkatkan laba bagi perusahaan, efisiensi dalam modal kerja sangat diperlukan untuk menjamin kelangsungan dan keberhasilan jangka panjang dan untuk mencapai tujuan perusahaan secara keseluruhan yang dalam hai ini memperbesar keuntungan bagi pemilik (Syamsuddin, 2011). Tingkat profitabilitas yang rendah bila dihubungkan dengan modal kerja dapat menunjukkan kemungkinan rendahnya volume penjualan dibandingkan dengan ongkos yang digunakan, sehingga untuk menghindari itu diharapkan adanya pengelolaan modal kerja yang tepat di dalam perusahaan. Perusahaan yang dikatakan memiliki tingkat profitabilitas berarti tinggi pula tingkat efisiensi penggunaan modal kerja yang digunakan perusahaan tersebut (Munawir, 2008).

Hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Karaduman et.al (2010) menemukan secara parsial variabel modal kerja berpengaruh terhadap terhadap profitabilitas. Didukung oleh penelitian Ambarwati dkk. (2012) menemukan bahwa modal kerja berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas tentang pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas maka hipotesisnya adalah:

H1 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas

2.7.2 Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Rasio likuiditas ini biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang tingkat likuiditasnya tinggi menunjukkan semakin rendahnya risiko perusahaan tidak mampu membayar pokok pinjaman dan bunga yang akan jatuh tempo, sehingga profitabilitas semakin tinggi. Novita (2015) mengungkapkan bahwa perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi akan berpengaruh terhadap profit yang diperoleh. Hal tersebut didukung oleh pernyataan Anwar dalam Novita (2015) menyatakan bahwa semakin baik tingkat likuiditas aktiva lancar atau semakin likuid aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan maka semakin besar angka profitabilitas yang akan diterima oleh perusahaan. Berdasarkan uraian diatas tentang pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas maka hipotesisnya adalah :

H2 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.7.3 Pegaaruh Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas

Firm size merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Ammar, dkk (2003). Ukuran perusahaan juga menunjukkan tingkat

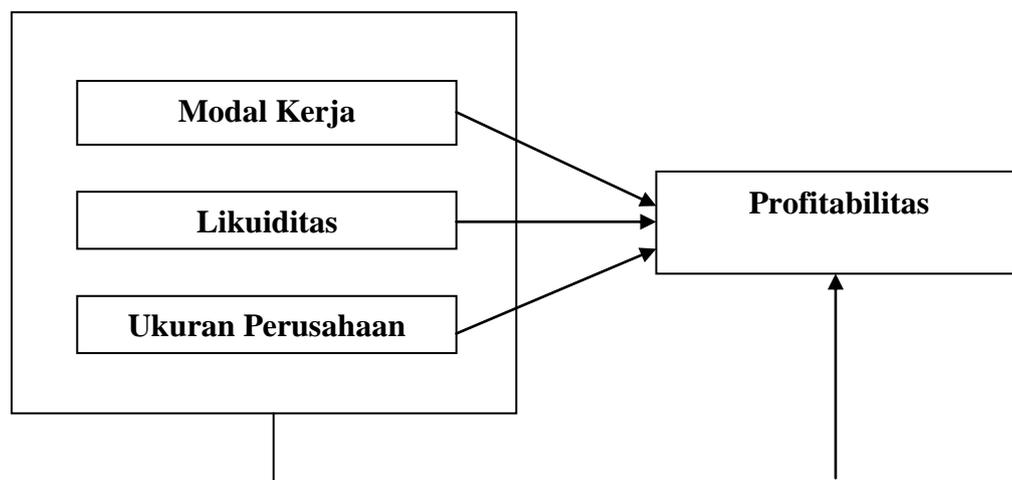
besar atau kecilnya suatu perusahaan yang dapat didasarkan pada total aktiva, penjualan, atau ekuitas. Menurut teori critical, bahwa semakin besar skala perusahaan maka profitabilitas akan meningkat. (Priharyanto, 2009 dalam jurnal Sari dan Budiasih, 2014) Menemukan adanya hubungan antara firm size dengan profitabilitas perusahaan. Hal tersebut juga di dukung oleh Ambarwati (2015) menyatakan bahwa firm size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Didukung juga oleh hasil penelitian Devi (2011) menyatakan bahwa firm size berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Berdasarkan uraian diatas tentang pengaruh Firm size terhadap profitabilitas maka hipotesisnya adalah :

H3: Firm size berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

H4: Modal kerja, likuiditas dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian latar belakang di atas untuk membuat penelitian ini lebih jelas terarah dan jelas maka peneliti membuat kerangka berfikir sebagai berikut :



GAMBAR 2.1 RERANGKA PEMIKIRAN

Kerangka pemikiran disusun berdasarkan alur penelitian untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara variabel dependen dan variabel independen yaitu :

1. *Modal kerja* dapat mempengaruhi *profitabilitas* saham apabila perusahaan menanggapi perubahan *modal kerja* yang terjadi secara positif dengan membeli saham akan meningkatkan *profitabilitas*. Sebaliknya jika, investor menanggapi perubahan *modal kerja* yang terjadi secara negatif akan menyebabkan menurunnya *profitabilitas*.
2. Perubahan peringkat likuiditas dapat mempengaruhi *profitabilitas* apabila investor menanggapi perubahan *likuiditas* yang terjadi secara positif dengan membeli saham akan meningkatkan *profitabilitas*. Sebaliknya jika, investor menanggapi perubahan *likuiditas* yang terjadi secara negatif akan menurunkan *profitabilitas*.
3. Perubahan peringkat *ukuran perusahaan* dapat mempengaruhi *profitabilitas* apabila investor menanggapi perubahan *ukuran perusahaan* yang terjadi secara positif dengan membeli saham akan meningkatkan *profitabilitas*. Sebaliknya jika, investor menanggapi perubahan *ukuran perusahaan* yang terjadi secara negatif akan menurunkan *profitabilitas*.

2.9 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan yang telah terjadi atau akan terjadi. Fungsi dari hipotesis adalah sebagai pedoman untuk dapat mengarahkan penelitian agar sesuai dengan apa yang diharapkan.

Berdasarkan keterangan dan perumusan masalah yang telah dikemukakan maka hipotesis penelitian ini menurut peneliti adalah:

- H_1 : Modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_2 : Likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- H_4 : Modal kerja, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan secara bersama (simultan) berpengaruh terhadap profitabilitas.

III. METODELOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian asosiatif. Menurut Sanusi (2014) penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara variabel dependen dengan variabel independen.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis seperti literatur, artikel, tulisan ilmiah maupun keterangan yang diperoleh dari internet. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data mengenai modal kerja, likuiditas, dan profitabilitas (Sanusi, 2014).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah laporan keuangan untuk periode 2011 sampai dengan 2015. Sampel penelitian ini juga menggunakan data dari perusahaan asuransi periode 2011 sampai 2015. Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian kepustakaan dilakukan dengan penelusuran internet yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2013) populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Adapun populasi dalam penulisan penelitian ini adalah semua perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode laporan keuangannya adalah tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015. Berikut ini daftar populasi yang digunakan.

TABEL 3.1 DAFTAR POPULASI PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Jumlah Tahun
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	5
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pertama Tbk	5
3	AMAG	Asuransi Muliti Artha Tbk Guna	5
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	5
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra	5
6	ASTJ	Asuransi Jaya Tania Tbk	5
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	5
8	LPGI	Lippo General Insurance	5
9	MREI	Lippo General Insurance	5
10	PNIN	Panin Tbk	5
11	PNLF	Panin Financial Tbk	5
Total Populasi			55

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

Penulis melakukan penelitian pada 11 perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena hanya ada 11 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya secara lengkap yaitu tahun 2011, 2012, 2013, 2014, dan 2015.

3.4.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2010:116). Pada umumnya terdapat dua teknik dalam pengambilan sampel, yaitu *Probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *Nonprobability Sampling* dengan teknik *Sampling Jenuh*. Menurut Sugiyono (2010:78) “*Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.”

TABEL 3.2 DAFTAR SAMPEL PENELITIAN

No	Kode Perusahaan	Nama Emiten	Jumlah Tahun
1	ABDA	Asuransi Bina Dana Arta Tbk	5
2	AHAP	Asuransi Harta Aman Pertama Tbk	5
3	AMAG	Asuransi Muliti Artha Tbk Guna	5
4	ASBI	Asuransi Bintang Tbk	5
5	ASDM	Asuransi Dayin Mitra	5
6	ASTJ	Asuransi Jaya Tania Tbk	5
7	ASRM	Asuransi Ramayana Tbk	5
8	LPGI	Lippo General Insurance	5
9	MREI	Lippo General Insurance	5
10	PNIN	Panin Tbk	5
11	PNLF	Panin Financial Tbk	5
Total Sampel			55

Sumber : www.idx.co.id, data diolah.

3.5 Variabel Penelitian

3.5.1 Identifikasi Variabel

Variabel penelitian terdiri dari variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen). Variabel terikat (Y) adalah profitabilitas, sedangkan variabel bebas (X) adalah kebutuhan modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan.

3.5.2 Definisi operasi Variabel

3.5.2.1 Profitabilitas

Return on equity merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total aktiva ekuitas. *Return on equity* merupakan suatu pengukuran dari penghasilan (*income*) yang tersedia bagi pemilik perusahaan (baik pemegang saham biasa maupun saham preferen) atas modal yang mereka investasikan di dalam perusahaan (Harahap, 2009).

$$\text{Return on equity} = \frac{EAT}{\text{ModalSendiri}}$$

3.5.2.2 Modal Kerja

Modal kerja merupakan salah satu elemen terpenting dalam peningkatan pelaksanaan kegiatan perusahaan di samping sumber daya manusia, mesin material dan metode. Keputusan modal perusahaan berkaitan dengan sumber dana, baik yang berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Modal kerja adalah investasi yang ditanam dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek seperti kas, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya. Rumus untuk menghitung modal kerja adalah sebagai berikut (Kasmir, 2011):

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

3.5.2.3 Likuiditas

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa kegunaan

rasio ini adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih. Variabel likuiditas dalam penelitian adalah menggunakan *current ratio* (CR), karena penelitian ini didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang menggunakan current ratio yaitu Ambarwati dkk. (2015), Ristanti dkk. (2005), Barus dan Leiliani (2013), Novita dan Sofie (2015), Hantono (2013). *Current ratio* (CR) merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar. Secara sistematis rasio ini ditulis sebagai berikut (Kasmir, 2011):

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aktivalancar}}{\text{Hutanglancar}}$$

3.5.2.4 Ukuran Perusahaan

Berikut merupakan rumus untuk menghitung ukuran perusahaan (Brigham dan Houston, 2001) :

$$\text{Ukuran Perusahaan (Size)} = \text{Ln (Total Assets)}$$

3.6 Metode analisis Data

Metode analisis data yang dilakukasn untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat adalah model ekonometrika. Analisis yang digunakan adalah analisi regresi berganda dengan menggunakan program SPSS 20,0. Data yang digunakan dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik, yaitu persamaanya sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3)$$

Model tersebut diformulasikan kedalam regresi linear berganda sehingga

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_{1i} + \beta_2 X_{2i} + \beta_3 X_{3i} + e_i$$

Keterangan :

Y_i : Profitabilitas

X_{1i} : Modal Kerja

X_{2i} : Likuiditas

X_{3i} : Ukuran Perusahaan

e_i : Variabel pengganggu (*error terms*)

β_0 : Konstanta (nilai Y_i apabila X_1, X_2, \dots, X_n bernilai = 0)

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: koefisien regresi (besar pengaruh perubahan variabel X_1, X_2, \dots, X_n terhadap variabel Y)

3.7 Pengujian Model

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Ujiasumsi klasik merupakan prasyarat analisis regresi berganda. Dalam ujiasumsi klasik ini meliputi uji normalitas, uji multikolonieritas dan uji heteroskedastisitas. Apabila data tidak berdistribusi normal dan mengandung heteroskedastisitas maka perlu adanya perbaikan model regresi dengan cara mentransformasi data dalam bentuk logaritma. Data hasil transformasi tersebut selanjutnya dianalisis kembali menggunakan analisis regresi. Apabila data masih mengandung multikolonieritas maka salah satu variabel bebas dihilangkan.

3.7.2 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen keduanya memiliki distribusi normal

atau mendekati normal. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran titik-titik pada sumbu diagonal dari grafik. Namun dalam penelitian ini digunakan metode *kolmogorov-smirnov* untuk mengetahui normal atau tidaknya data.

3.7.3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Salah satu cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu dengan melakukan Uji *Durbin-Watson (DW test)* (Ghozali, 2012).

3.7.4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2006). Pada heteroskedastisitas kesalahan yang terjadi tidak random (acak) tetap menunjukkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel. Misalnya bahwa heteroskedastisitas akan muncul dalam bentuk residu yang semakin besar jika pengamatan semakin besar. Analisa untuk mengetahui apakah data yang digunakan terkena heteroskedastisitas atau tidak bisa dilihat pada grafik *scatterplot*. Hal ini bisa dilakukan dengan melihat plot antaranilai prediksi variabel terikat (ZPRED), dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola-pola

tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika titik-titik menyebarkan secara acak dan tidak membentuk pola tertentu maka data tidak terkena heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

Setelah melakukan pengujian hasil melalui uji heteroskedastisitas analisis akan dilanjutkan dengan Uji Glejser. Uji ini mengusulkan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Jika probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas (Ghozali, 2006).

3.7.5 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji adanya korelasi antar variabel bebas satu dengan yang lainnya (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara variabel bebas dapat diketahui dengan melihat nilai korelasi parsial antar variabel bebas, yaitu pada *condition index* yang melebihi 20. Variabel yang menyebabkan multikolinearitas dapat diketahui dengan melihat nilai toleransi yang lebih kecil dari 0,1 atau nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang lebih besar dari 10.

3.8 Uji F

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi pengaruh secara simultan atau bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat adalah nyata

terjadi signifikan atau hanya diperoleh secara kebetulan. Untuk menguji f -test digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: b_i=0$ (tidaksignifikan) $H_1: b_i \neq 0$ (signifikan)

Apabila nilai sig $< 0,05$, maka H_0 ditolak yang artinya variabel independen mempengaruhi variabel dependen, tetapi jika sig $\geq 0,05$ berarti H_0 diterima, yang berarti variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Setelah diperoleh nilai F hitung yang akan dibandingkan dengan F tabel dengan tingkat kesalahan (*level of significant*) dalam hal ini $0,005$ dan *degree of freedom* = $n - k - 1$.

Kriteria pengujian:

$F \text{ hitung} > F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ ditolak}$

$F \text{ hitung} \leq F_{\text{tabel}} = H_0 \text{ diterima}$

3.9 Uji T

Uji ini digunakan untuk menguji signifikansi tiap – tiap koefisien regresi sehingga diketahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah benar–benar nyata terjadi (signifikan) atau hanya diperoleh secara kebetulan. Uji–t merupakan salah satu pengujian yang bertujuan untuk mengetahui apakah masing–masing koefisien regresi signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel independen lainnya konstan, dalam hal ini digunakan hipotesis sebagai berikut:

$H_0: b_i = 0$, artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1: b_i \neq 0$, artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Dengan kriteria pengambilan keputusan 1. Jika $\text{sig} < 0,05$, maka H_0 ditolak, berarti H_1 diterima atau variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika $\text{sig} \geq 0,05$, maka H_0 diterima, berarti H_1 ditolak atau variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Setelah mendapatkan perhitungan akan diperoleh t hitung yang kemudian dibandingkan dengan tabel.

Kriteria pengujian

T hitung $>$ t tabel = *Ho ditolak*

T hitung \leq t tabel = *Ho diterima*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis paparkan terhadap data penelitian yang telah terkumpul kemudian diolah mengenai pengaruh Modal Kerja dan Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Asuransi periode 2011-2015, maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Modal kerja tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berarti hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan data modal kerja pada perusahaan asuransi yang diperoleh menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam pada setiap tahunnya. Hal ini bias terjadi karena pada saat banyak nasabah yang klaim, perusahaan asuransi banyak membutuhkan modal kerja, dan sebaliknya jika nasabah tidak banyak yang klaim kebutuhan modal kerjanya sedikit.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berarti hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan data likuiditas pada perusahaan asuransi yang diperoleh, juga sama seperti data modal kerja yang menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam pada setiap tahunnya. Hal ini bias terjadi karena pada saat banyak nasabah yang klaim tingkat likuditas rendah pada perusahaan asuransi dan sebaliknya jika nasabah tidak banyak yang klaim tingkat likuiditas tinggi.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berarti Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan

data total assets pada perusahaan asuransi yang diperoleh menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam pada setiap tahunnya. Hal ini bias terjadi karena pada saat banyak nasabah yang klaim, perusahaan asuransi mempunyai banyak assets, dan sebaliknya jika nasabah tidak banyak yang klaim assets yang dimiliki perusahaan sedikit.

4. Modal kerja, likuiditas, dan ukuran perusahaan secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas, berarti hipotesis ditolak. Hal ini dikarenakan masing-masing data variabel modal kerja dan likuiditas pada perusahaan asuransi yang diperoleh menunjukkan fluktuasi yang sangat tajam pada setiap tahunnya. Hasil *R Square* (R^2) adalah 0.093 atau 9,3%. Hal ini menunjukkan bahwa modal kerja, *current ratio*, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan ROE sebesar 9,3%, sedangkan sisanya yaitu sebesar 90,7% dijelaskan dari variabel-variabel bebas yang berada di luar model penelitian.

5.2 Saran

1. Pihak manajemen perusahaan hendaknya mampu mempertahankan modal kerjanya secara efisien. Karena apabila modal kerja dalam perusahaan menunjukkan tingkat efisiensi yang tinggi/stabil maka seiring dengan peningkatan yang efisien juga akan berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas.
2. Manajemen perusahaan harus memperbaiki manajemen likuiditasnya untuk mencegah terjadinya dana-dana yang hanya menganggur dalam kas sehingga akan mempengaruhi jumlah laba yang dihasilkan menurun.

3. Bagi peneliti selanjutnya melakukan penelitian yang sama sebaiknya menggunakan objek penelitian yang lebih banyak dan memperpanjang rentang periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aldiyanti, 2006. Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap tingkat likuiditas Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Widyatama, Surabaya.
- Ammar dkk. 2003. Indicator Variables Model of Firm's Size-Profitability Relationship of Electrical Contractors Using Financial and Economic Data. *Journal of Construction Engineering and Management*.
- Ambarwati, Novi Sagitas. Yuanita, Gede Adi dan Sinarwati, Ni Kadek. 2015. Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, Aktivitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. *Jurnal*. S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Ghanes.
- Asri Novita, Bunga dan Sofie. 2015. Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas. *Jurnal*. Akrisakti.
- Brigham, Eugene F. Houston, 2010. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Darsono. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta.

- Devi. 2011. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Kimia & Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2011". *Jurnal*. Uniersitas Maritim Raja. Tanjung Pinang.
- Djarwanto. 2001. Statistik Non Parametrik, Bagian I Edisi 3 : BPFE-UGM Yogyakarta, Cetakan Pertama.
- Susanti, Evi. 2016. Analisis Pengaruh Modal Kerja, Likuiditas, dan Firm Size Terhadap Profitabilitas Perusahaan Garmen Periode 2010-2014. *Skripsi*. Manajemen FEB Unila.
- Fatkurohman, leni. 2015 "Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa EfekIndonesia". *Jurnal Manajemen*. Universitas Jember (UNEJ).
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi 2007. Manajemen Keuangan. Edisi 1. Yogyakarta: BPF
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Harahap 2011. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hendrisman (2013) Hendrisman Rahim, 2013, Optimisme Pertumbuhan Asuransi Indonesia, Jurnal Asuransi Dan Manajemen.

James C, Van Horne. 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.

Jumingan, M.M. Drs. 2006. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Bumi Aksara.

Johnson.1974.*Financial Management*. Fouth Edition, Boston, Allyn and Canon Inc.

Karaduman et al. 2010. Pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan study kasus pada perusahaan dipilih di Istambul Bursa Efek. 2005-2008. *International journal of economy and finance studies*.

Kartini dan Arianto. 2008. Struktur kepemilikan, profitabilitas, pertumbuhan aktiva, dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan manufaktur Jurnal Keuangan dan Perbankan, Vol 12, No. 1. Program Studi Keuangan dan Perbankan, Universitas Merdeka Malan.

Kasmir, 2011. Analisis Laporan Keuangan. Rajawali pers. Jakarta.

Marlenem. 2005. Analisis Likuiditas dan Perencanaan Modal Kerja Pada PT Subaludah Tbk. Jurnal.

Melissa Maya Kurniawati.2007. "Analisa Pengukuran Kinerja Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Jiwa Berdasarkan Metode Batas Tingkat Solvabilitas Minimum PT.Asuransi Jiwasraya". *Jurnal*. Universitas Gunadarma.

Munawir.2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Eempat, Cetakan Kesepuluh. Yogyakarta:Penerbit Liberty Yogyakarta.

Munawir. 2007. Analisa Laporan Keuangan. Edisi keempat, cetakan keempat belas. Yogyakarta: Penerbit Liberty Yogyakarta.

- Nadjibah. 2008. Analisis Pengaruh Asset Growth, Size, Cash Ratio, Return On Asset terhadap Dividen Kas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Public di BEI. Skripsi. Semarang : Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Nitisemito, Alex S. 1999. *Perbelanjaan Perusahaan*, Cetakan Keenam. Jakarta: Ghalian Indonesia.
- Prastowo (2008) Analisis Laporan Keuangan: Konsep dan Aplikasi (Edisi Kedua). Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Priharyanto. 2009. dalam jurnal Sari dan Budiasih, 2014.
- Pringle and Horris. 1987. *Essential of Managerial Finance*. Second Edition, Glenview Illinois, London, Scott Foresman Co.
- Ristanti, Virghina. 2005. "Pengaruh Likuiditas Dan Efisiensi Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan *Food and Beverages* yang Terdaftar di BEI 2011-2013)". *Jurnal Administrasi Bisnis*. Universitas Brawijaya.
- Riyanto, Bambang. 2008. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Sanusi. 2014. *Metode Penelitian Bisnis*. Salemba Empat.
- Sartono, Agus 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta. BPFEE.
- Sawir, Agnes. 2009. *Analisis kinerja dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Syamsuddin, Lukman, M.A. Drs. 2007. *Manajemen Keuangan Perusahaan :Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Syarifuddin, Alwi. 1999.*Alat-alat Analisis Dalam Pembelanjaan*,Edisi Kedua, EdisiRevisi.Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Van Horne, James, and John M.W. Achowicz, Jr 1997. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan*, Buku satu, Edisi Kesembilan, Terjemahan oleh Heru Sutujo, Jakarta,Selemba Empat.

Wasis. 2003. Pengantar Ekonomi Perusahaan. Penerbit Alumni. Bandung.

Wibisono, Handoyo.C. 1997. Manajemen Modal Kerja. Yogyakarta: Penerbitan Universitas Atma Jaya Yogyakarta.

Widiyanti,Ninik, 1991 . *Manajemen Koperasi* . Jakarta : Rineka Cipta.

<http://www.idx.co.id>. (Diakses pada 12 Maret 2017).

<https://www.cermati.com/artikel/perkembangan-perusahaan-asuransi-di-indonesia>. (Diakses pada 17 juli 2017).

<http://www.pustakaonline.wordpress.com>. (Diakses pada 2 september 2017).